

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan masyarakat. Sehingga keberadaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari keadaan masyarakatnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh M. Noor Syam, dkk (1983:184), pengaruh identitas suatu masyarakat terhadap program pendidikan di sekolah-sekolah, dapat di buktikan dengan berbedanya orientasi dan tujuan pendidikan pada masing-masing negara setiap negara mempunyai ciri-ciri khas dalam orientasi dan tujuan pendidikannya. Pengaruh pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, juga terlihat dalam perubahan orientasi dan tujuan pendidikan suatu periode berikutnya, dan begitu seterusnya. Oleh karena itu dalam kenyataannya tidak pernah terdapat kurikulum pendidikan yang berlaku permanen, akan tetapi selalu dimulai disempurnakan, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat yang terjadi. Soal orientasi kepada mutu atau pemerataan yang dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan masyarakat.

Hubungan masyarakat dengan sekolah sangat erat, hubungan antara masyarakat dengan sekolah ini lebih dipertegas lagi oleh pendapat M. Ngilim Purwanto (1987:188), sebagai berikut:

- a. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.

- b. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berhubungan, keduanya saling membutuhkan.
- e. Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.

Tujuan dari hubungan masyarakat dan sekolah, dilihat dari kepentingannya terhadap perkembangan sekolah, diperjelas oleh M. Ngalim Purwanto (1987:189-190), bahwa ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Yang pada hakekatnya perkembangan sekolah tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka untuk itu semua tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, yang termasuk masyarakat disini diantaranya orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto, dkk (1988:146), bahwa fungsi sekolah terikat kepada target atau sasaran-sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Istilah masyarakat disini, didalamnya termasuk orang tua, pemerintah,

lembaga-lembaga pemberi kerja dalam masyarakat, serta lembaga-lembaga sosial lainnya yang berkepentingan dengan hasil pendidikan.

Pentingnya partisipasi orang tua siswa terhadap siswa, lebih dipertegas lagi oleh M. Noor Syam, dkk (1988:14), yang mengemukakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-istri) berdasarkan atas cinta yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak.

Jadi pada hakekatnya orang tua siswa, dapat berpartisipasi terhadap sekolah, yang realisasinya dapat berupa dukungan-dukungan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa orang tua dan guru merupakan faktor sosial yang mempunyai pengaruh di dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu kerjasama antara orang tua siswa dan guru akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

MTs Negeri 2 Weru, dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara melakukan kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah (guru). Kepala sekolah selalu mengadakan penyuluhan terhadap wali murid agar adanya peningkatan perhatian anak dalam belajar di rumah, sedangkan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan belajar dan berpartisipasi dalam membantu dan mengatasi kesulitan belajar siswa, akan tetapi, dalam hasilnya banyak siswa yang hasil prestasinya sangat rendah di sini

menunjukkan kurangnya perhatian dan peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut penelitian awal penulis dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon, diperoleh suatu informasi, bahwa usaha orang tua siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon, telah mengadakan partisipasi yang di nilai sangat kurang, sehingga prestasi yang di capai hanya memperoleh rata-rata di bawah standar. Dengan demikian timbul suatu masalah yang ingin penulis ketahui, adakah hubungan antara partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitiannya menyangkut kajian sosiologi pendidikan

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik, berdasarkan pengamatan dan pengalaman lapangan.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalahnya adalah jenis korelasi, antara partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

- a. Untuk lebih menyederhanakan masalah maka penulis batasi yaitu sampai sejauh mana partisipasi orang tua di dalam proses belajar
- b. Samapai sejauh mana peran serta guru dan komponen yang ada di sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana usaha dan upaya orang tua terhadap peningkatan belajar anaknya.
- b. Bagaimana upaya dan usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon
- c. Sejauh mana hubungan partisipasi orang tua siswa terhadap peningkatan prestasi siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data partisipasi orang tua siswa di dalam peningkatan belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon
3. Adakah hubungan antara partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon.

### **Kerangka Pemikiran**

Pendidikan sekolah sangat penting bagi suatu masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Redja Mudyahardjo (1985: 259), sekolah ialah suatu satuan (unit) sosial atau lembaga sosial yang kekhususan tugasnya ialah melaksanakan proses pendidikan. Jika semua sekolah yang terdapat di dalam masyarakat dipandang sebagai kesatuan ia merupakan suatu jenis lingkungan pendidikan, di samping keluarga, masyarakat dan alam. Redja Mudyahardjo (1985: 136-137) lebih mempertegas lagi, bahwa pendidikan sekolah merupakan suatu sistem terbuka hal ini berarti bahwa sekolah dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Sekolah mendapat masukan dari luar dalam bentuk seperti tujuan pendidikan, isi pendidikan, siswa, guru, dan profesionalisme, biaya dan sarana. Disamping itu sekolah juga mendapat masukan berupa seperti peraturan-peraturan, harapan dan keluhan dari masyarakat, hasil perkembangan ilmu dan teknologi melalui berbagai media, dan sebagainya. Sekolah disamping menerima masukan dari lingkungan, juga memberi masukan kepada lingkungan berupa lulusan kualitas tertentu dan peran sertanya dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa pada dasarnya pendidikan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dalam proses pendidikan tersebut untuk mencapai perkembangan anak didiknya diperlukan partisipasi khususnya yaitu orang tua siswa dimana siswa tersebut bersekolah. Karena antara keduanya saling berkaitan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim yang disadur Sanafiah Faisal (Tt: 246) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai kreasi sosial. Kreasi sosial dimaksud

merupakan sarana yang digunakan masyarakat guna kelangsungan hidupnya dengan mensosialisasikan anak menurut citra masyarakat itu sendiri. Komponen-komponen pendidikan yang dengannya merupakan fakta yang pasti dan sama realita dengan fakta sosial lainnya saling ada kaitannya.

Dari pendidikan sekolah tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh kecerdasan, perkembangan, dan mempunyai sikap-sikap positif, yang tercermin dari prestasi belajar pada disiplin ilmu yang dipelajarinya di sekolah tersebut. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ary. H. Gunawan (1998:57-58), bahwa di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman, peserta didik lainnya, serta pegawai tata usaha. Ia memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap) di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang/ mata pelajaran.

Guna tercapainya tujuan yang diharapkan pada siswa tersebut, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitarnya yang dalam hal ini orang tua siswa, karena partisipasi orang tua siswa mempunyai peranan yang penting bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Hal ini dipertegas oleh pendapat M. Noor Syam, dkk (1988:17), bahwa tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Dari uraian tersebut diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keberhasilan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari partisipasi orang tua sebagai pemimpin keluarga.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

##### **1. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Dalam skripsi ini yang termasuk ke dalam populasi yaitu seluruh siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weu Kabupaten Cirebon, yang seluruhnya berjumlah 289 siswa.

###### **b. Sampel**

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, berarti sampelnya adalah 72 orang siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107). Bahwa sekedar untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Adapun teknik samplingnya, penulis menggunakan sampel random. Menurut Suharsimi Aerikunto (1991:107), sampel random yaitu dalam pengambilan sampelnya, penulis "mencampur" subyek-subyek kedalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak



yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan sebagai berikut :

### a. Obsevasi

Menurut Kartini Kartono (1985:91), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Mohamad Ali (1985:91), pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun menurut Winarno Surakhmad (1980:162), yang dimaksud dengan teknik observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi langsung ini, penulis lakukan untuk memperoleh data yang meliputi kondisi obyektif di MTs Negeri 2 Weru Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

#### b. Interview

Metode interview (interview) dikenal dengan istilah wawancara, menurut Suharsimi Arikunto (1991:16), bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik yang penulis gunakan pedoman wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan pedoman wawancara terstruktur menurut Suharsimi Arikunto (1981:183), yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (check) pada nomor yang sesuai.

#### c. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut Nurlena, dkk (1983:17), yaitu surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti, jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini, yaitu meliputi kondisi obyektif di MTs Negeri 2 Weru Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

#### d. Angket

Angket atau kuesioner, menurut Suharsimi Arikunto (1991:124), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan angket tipe pilihan dengan tiga (3) alternatif Jawaban, dengan angket ini diharapkan terkumpul data mengenai partisipasi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas I di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik product moment.

Untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 196) yaitu: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Adapun untuk rumus statistik produk moment, penulis mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto (1990:69), yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  adalah angka indeks korelasi

N adalah number of cases

X adalah jumlah skor X

Y adalah jumlah skor Y

Untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:71), yaitu sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1.00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah